

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perbankan merupakan sektor yang maju dari berbagai kompleksitas teknologi dan kesadaran akan pendidikan serta sains. Ekonomi secara keseluruhan mendapat manfaat dari system perbankan. Manfaat yang diperoleh adalah mekanisme yang efektif dan efisien untuk suatu sumber pembiayaan. Bank bertindak sebagai perantara dalam menyalurkan dana dari pihak surplus dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan melalui proses pembiayaan bisnis dan usaha lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992, bank adalah badan komersial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mendistribusikan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk lain untuk kepentingan masyarakat. Bank juga dikenal sebagai tempat penyimpanan uang bagi mereka yang memiliki kelebihan uang dan fungsinya meningkat setiap hari. Faktor kemajuan ekonomi telah memperluas peran bank tidak hanya sebagai penggalangan dana dan penyalur, tetapi juga mengembangkan produk dan menawarkan layanan untuk memberikan kenyamanan dan kepuasan kepada nasabah. Hal ini menjadikan bank sebagai institusi keuangan yang sangat strategis karena telah memfasilitasi dan memperlancar kegiatan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, bank sebagai lembaga yang bergantung pada kepercayaan nasabah, bank harus terus meningkatkan kualitas layanannya untuk mempertahankan perannya.

Pesatnya perkembangan dunia perbankan dan kompleksitasnya yang besar dapat menurunkan produktivitas. Kompleksitas permasalahan perbankan Indonesia tergambarkan, antara lain oleh kenaikan suku bunga perbankan, devaluasi rupiah yang akan mengakibatkan macetnya kredit, lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen kinerja keuangan bank menurun. Menurunnya kinerja keuangan perbankan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat. Untuk menjaga kelangsungan bank, setiap bank harus memiliki manajemen yang baik yang menguasai seluruh potensi sumber daya. Salah satu caranya adalah dengan mengecek laporan keuangan bank. Karena laporan keuangan merupakan factor penting dalam menjalankan operasional perbankan.

Lembaga keuangan Bank Perkreditan Rakyat, juga dikenal sebagai BPR, memberikan pinjaman dalam bentuk aset BPR dan menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka. Bank Perkreditan Rakyat memberikan perhatian lebih kepada kota-kota kecil dan menengah. Pendirian Bank Desa, Bank Tani, dan Bank Umum Pedesaan pada era kolonial Belanda di abad ke-19 menandai awal sejarah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Tujuan utamanya ialah untuk menyediakan pendanaan kredit bagi masyarakat kecil, termasuk petani dan buruh, sehingga mereka dapat mendirikan perusahaan untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Entitas keuangan yang disebut Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki penekanan yang lebih kuat pada UKM. Pemerintah daerah membentuk Lembaga Keuangan Kecil Pedesaan (LKPD), dan awal 1970 an. Keberadaan koperasi simpan pinjam (BPR) dimasyarakat kecil dan menengah sangat membantu masyarakat yang membutuhkan dana untuk memulai usaha guna meningkatkan kualitas

hidupnya. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu jenis bank yang dikenal melayani tiga kelompok kecil masyarakat, pemilik usaha mikro dan kecil, yang mata pencahariannya dekat dengan pedesaan. Selain menyalurkan dana kepada masyarakat, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) juga berfungsi untuk menghimpun dan menyimpan dana yang disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman dan dana lainnya. Bank desa merupakan salah satu lembaga keuangan yang juga menawarkan berbagai jenis pinjaman yang biasa ditawarkan kepada nasabahnya, antara lain: modal usaha, investasi, tujuan umum, real estate, kendaraan, dan kepemilikan rumah. Lembaga keuangan tersebut terdiri dari lembaga keuangan perbankan komersial dan pedesaan (BPR).

Bank komersial ialah salah satu lembaga keuangan yang berperan dalam perekonomian masyarakat dengan cara menghimpun kelebihan dana dari masyarakat dan mengembalikannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat ialah bank yang menerima simpanan dalam bentuk uang dan mengembalikannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman jangka pendek. Kecepatan dan kemampuan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) hal menjangkau pedesaan membuat BPR tetap efisien dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Ketrampilan tersebut menjadikan BPR mampu bersaing di sektor perbankan yang terus menerus berkembang. Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat sekarang, Bank Perkreditan Rakyat dapat bertumbuh dan melayani masyarakat. Sebagai bagian dari kegiatan operasionalnya, setiap Perusahaan baik Bank maupun Non Bank melaporkan pada waktu tertentu (jangka waktu tertentu) kinerja keuangan perusahaan dalam bentuk laporan

keuangan tahunan. Tujuan dari laporan keuangan perusahaan adalah untuk memberikannya kepada pemilik, manajemen, atau pihak lain yang memerlukannya. Laporan keuangan menampilkan kinerja keuangan operasional perusahaan, termasuk kekuatan dan kelemahannya. Membaca laporan keuangan perusahaan dimaksudkan untuk membantu perusahaan memperbaiki kinerja keuangannya, baik yang baik maupun yang buruk, untuk mempertahankan tingkat keuntungan yang diinginkan. Data dalam laporan keuangan juga mencakup informasi tentang keuntungan, biaya, dan pengeluaran yang terjadi selama periode waktu tertentu. Laporan laba rugi berisi informasi laporan keuangan tentang perhitungan rasio keuangan yang memberikan informasi tentang interpretasi laba yang diperoleh perusahaan dan masalah-masalah yang ada pada perusahaan atau bank. Para pengguna laporan keuangan akan dapat mempelajari dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh laba dengan bantuan analisis dan laporan keuangan, yang juga diperuntukkan bagi perusahaan perbankan, termasuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Salah satu cara menganalisis laporan keuangan, yaitu dengan menganalisis rasio keuangannya yang umumnya digunakan sebagai dasar penilaian suatu perusahaan, termasuk bank. Dengan menganalisis laporan keuangan, para pemakai dapat mengetahui arti angka-angka yang ada di laporan keuangan dan mengetahui kinerja keuangan perusahaan dari satu periode ke periode, dari hasil analisis inilah yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank. Hasil ini dapat diidentifikasi dengan menganalisis indikator keuangan neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Menimbang pentingnya laporan keuangan dalam memberikan

informasi kepada pihak berkepentingan, maka laporan keuangan harus bersifat mencakup kepentingan semua pihak, baik pihak eksternal maupun pihak internal.

Laporan keuangan yang dipublikasikan akan mencerminkan kinerja keuangan bank dan kinerja yang baik juga dapat dipertimbangkan untuk bank yang menunjukkan stabilitas yang baik. Kesehatan keuangan maupun kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan terkait erat. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana kinerja yang telah dicapai dalam satu tahun atau secara reguler.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan representasi dari posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Bank dengan kinerja keuangan yang baik dapat menciptakan perekonomian Indonesia yang baik dan membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Di sisi lain, bank dengan kinerja keuangan yang buruk menjadi salah satu penghambat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kini menjadi negara berkembang. Sebagai negara berkembang khususnya dalam pembangunan ekonomi, Indonesia membutuhkan bank yang profesional untuk menjalankan kegiatannya di seluruh wilayah Indonesia. Baik buruknya kinerja perekonomian dapat dinilai dari kinerja keuangan bank tersebut.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan bank diukur dengan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan bank karena dapat digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam

menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Nurhasanah dan Maryono, 2021). *Return on Assets* (ROA) merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh total asset yang dimilikinya (Purnomo et al., 2018).

Namun pada kenyataannya sifat ROA (laba) perbankan berubah-ubah dari periode yang satu ke periode selanjutnya, sehingga manajemen bank perlu untuk mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat laba atau ROA. Dalam penelitian ini, selain dari aspek *capital* yang diwakili *Capital Adequacy Ratio* (CAR), juga akan diteliti aspek *liquidity* yang diwakili *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Besarnya *Return on Assets* (ROA) yang di dapat pada Bank Perkreditan Rakyat periode Tahun 2018-2022 akan dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 1. 1 Return On Asset (ROA)**

No.	Bank	2018	2019	2020	2021	2022
1	PT. BPR Barelang Mandiri	1,05	0,35	1,42	1,08	1,98
2	PT. BPR Pundi Masyarakat	2,46	3,99	3,23	2,56	1,47
3	PT. BPR Kencana Graha	0,10	1,87	0,21	0,53	0,82
4	PT. BPR Sejahtera Batam	4,52	3,68	2,75	2,19	2,62
5	PT. BPR Artha Prima Perkasa	2,86	3,04	2,06	1,17	1,16
6	PT. BPR Dana Nusantara	4,13	3,40	3,29	2,43	2,46
7	PT. BPR Lesca Dana Batam	20,85	29,80	7,58	34,24	4,71
8	PT. BPR Banda Raya	1,77	1,22	0,38	1,42	1,51
9	PT. BPR Dana Nagoya	2,54	2,32	1,26	1,22	2,35
10	PT. BPR LSE Manggala	4,57	3,11	2,96	2,49	3,24
11	PT. BPR Putra Batam	2,50	0,59	1,28	0,16	0,64
12	PT. BPR Danamas Simpan Pinjam	3,12	2,56	1,12	1,78	1,95
13	PT. BPR Kepri Batam	5,18	4,18	3,97	4,22	4,01
14	PT. BPR Agra Dhana	4,01	1,27	1,93	0,93	2,77
15	PT. BPR Kintamas Mitra Dana	2,88	2,75	2,19	2,14	2,19
16	PT. BPR Indobaru Finansia	1,93	1,77	2,36	2,90	1,64
17	PT. BPR Harapan Bunda	0,80	2,62	0,80	0,38	2,07
18	PT. BPR Global Mentari	0,89	1,91	0,37	0,54	1,66

19	PT. BPR Dana Fanindo	5,83	1,77	0,76	0,75	1,88
20	PT. BPR Ukabima Mitra Dana	2,10	3,77	4,43	2,71	1,97
21	PT. BPR Dana Mitra Sukses	0,39	1,51	1,28	2,74	3,59
22	PT. BPR Dana Putra	5,86	4,70	3,64	4,00	5,03
23	PT. BPR Dana Makmur	3,08	2,07	2,08	2,14	2,42
24	PT. BPR Central Kepri	83,73	2,01	1,72	1,83	2,31
25	PT. BPR Dana Central Mulia	2,68	1,89	1,25	1,95	2,42
26	PT. BPR Majesty Global Raya	2,83	1,92	3,11	3,29	2,23
27	PT. BPR Dana Mitra Utama	1,89	1,23	0,98	0,34	1,05
28	PT. BPR Satya Mitra Andalan	3,15	1,58	1,81	2,37	1,21

Sumber: [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa semua rasio Return on Asset Bank Perkreditan Rakyat mengalami naik turun, seperti yang terjadi pada BPR Barelang Mandiri pada tahun 2018. Pada tahun 2018 ROA mengalami kenaikan, pada tahun 2019 mengalami penurunan, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali, hal ini menunjukkan bahwa tingkat naik turun pada BPR Barelang Mandiri mengalami kenaikan. Variabel Capital Adequacy Ratio yang menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki bank untuk membiayai kegiatan operasinya dan berpotensi mendongkrak laba merupakan salah satu dari beberapa variabel independen yang diduga berdampak pada naik turunnya nilai ROA pada BPR.

Aspek *capital* yang diwakili *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang sering disebut KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Aspek *liquidity* yang diwakili *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Sedangkan *Non Performing Loan*

(NPL) digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dalam penelitian ini penulis mengambil judul. **“ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA BATAM”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan yang telah di uraikan di latar belakang di atas, diperlukan adanya pengidentifikasian terhadap permasalahan yang akan di bahas. Untuk itu penulis berupaya mengidentifikasikan permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini, yaitu adalah:

1. Kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk keperluan operasionalnya menjadi hal yang paling utama yang dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio*. *Return on Asset* sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur laba yang dihasilkan bank mengalami penurunan, itu disebabkan oleh tidak lancarnya perputaran aktiva bank tersebut. Dimana dana yang disalurkan kepada nasabah belum atau bahkan tidak di bayar oleh nasabah.
2. Dana yang disalurkan kepada pihak ketiga/nasabah yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* yang seharusnya meningkatkan *Return on Asset* suatu bank, mengalami penurunan persentasi dalam memperoleh laba, karena bank tidak efisien dalam menyalurkan dana kepada pihak ketiga. Ini yang dimaksud dengan kredit bermasalah atau kredit macet.

3. Peningkatan rasio NPL sepanjang tahun 2018-2022 tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank tergolong tidak sehat.

### **1.3 Batasan Masalah**

1. Variabel bebas dalam penelitian ini penulis adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL).
2. Objek penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018-2022.
3. Kinerja keuangan bank diukur dengan Rasio Profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA).

### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Apakah CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam periode 2018-2022?
2. Apakah LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam periode 2018-2022?
3. Apakah NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam periode 2018-2022?
4. Apakah CAR, LDR dan NPL berpengaruh simultan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam periode 2018-2022?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR secara signifikan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam periode 2018-2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh LDR secara signifikan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh NPL secara signifikan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR dan NPL secara simultan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam periode 2018-2022.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Studi ini adalah aplikasi praktis dari ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di bangku perkuliahan. Hal ini dapat menambah ilmu pengetahuan dalam melakukan kegiatan analisis bisnis dalam kaitannya dengan analisis rasio terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan umpan balik dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan di masa depan. Hasil penelitian, diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi investor sebelum melakukan investasi dan sebelum memberikan pinjaman atau kredit.